

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN TEORI DIENES DI SLB C

Yuniar, Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi S-1 Kependidikan Guru Dalam Jabatan FKIP Untan

Email: yuniar_anwar23@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar Dienes di kelas 1 Sekolah Luar Biasa Bagian C Dharma Miranti Singkawang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap 6 orang siswa di kelas 1. Penelitian tindakan kelas di lakukan dalam dua siklus. Pada tiap siklus di laksanakan satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar obsevasi untuk siswa dan guru yang kemudian diperoleh direduksi, disajikan dan di simpulkan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas fisik sebesar 27,78%, aktivitas mental meningkat sebesar 22,23%, sedangkan aktivitas emosional meningkat sebesar 38,89%. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa meningkat secara klasikal pada siklus II dengan menggunakan teori belajar Dienes yaitu sebesar 20,00%.

Kata Kunci: Aktivitas dan Hasil Belajar, Teori Belajar Dienes, Pembelajaran Matematika

Abstrak : This research aims to improve activity and learning out comes of students in mathematics learning using learning theory Dienes in grade 1 scholls outstanding part C Dharma Miranti Singkawang. The method used is descriptive method with the type of research is a classroom action research (PTK) to 6 students in grade 1 classroom. Action research was conducted in two cycles. At each cycle carried on one session. Data collection techniques in use that observation to the students and teachers were then obtained reduced, presented and summarized. The results of data showed an increase of 27.78% physical activity, mental activity increased by 22.23%, while the emotional activity increased by 38.89%. This leads to improved students learning outcomes classical in II cycles using Dienes learning theory that is equal to 20.00%.

Kata Kunci: Activity and Learning outcomes, Learning Theory Dienes, Learning Mathematics.

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi. Untuk itu seorang guru diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak termasuk Anak Luar Biasa (ALB). Artinya guru merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran, Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran matematika dengan baik, sehingga siswa merasa senang dengan apa yang di

ajarkan gurunya. Sebagai seorang guru di sekolah luar biasa, di harapkan mampu meningkatkan serta dapat memperbaiki hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok.

Selama ini mata pelajaran matematika sulit di pahami dan di mengerti siswa luar biasa terutama anak tunagrahita yang perlu perhatian khusus. Kecendrungan mata pelajaran matematika saat ini masih sangat kurang, intinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selama ini pengajaran materi tentang bangun datar sulit di pahami siswa terutama anak tunagrahita sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu untuk membantu siswa dalam pelajaran matematika yaitu mengenal bangun datar sederhana melalui pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan teori belajar Dienes yang di harapkan dapat merangsang siswa dalam permainan serta dapat mengatasi kesulitan- kesulitan belajar siswa dengan metode bermain. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa belajar adalah dengan memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya dengan berbagai strategi pembelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diharapkan dapat merangsang siswa dalam permainan serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006). Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah. Kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses aktivitas belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan (Sriyono, 2008). Pada umumnya hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Dimiyati dan Mujiono, 1994). Hakekat Matematika menurut pandangan para ahli ialah Matematika sebagai ilmu deduktif, Matematika sebagai ilmu tentang pola dan hubungan, Matematika sebagai bahasa, Matematika sebagai ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, Matematika sebagai seni, Matematika sebagai aktifitas manusia (Ibrahim, Suparni: 2012).

Menurut Sriyono (2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dienes (dalam Ruseffendi, 1992), berpendapat bahwa tiap- tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang di sajikan dalam bentuk konkret akan dapat di pahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa jika benda- benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila di manipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika. Perkembangan konsep matematika menurut Dienes (dalam Resnick, 1981), dapat di capai melalui pola berkelanjutan, yang

setiap seri dalam rangkaian kegiatan belajar dari konkret ke simbolik Tahap belajar adalah interaksi yang direncanakan antara yang satu segmen struktur pengetahuan dan belajar aktif, yang dilakukan melalui media matematika yang di desain secara khusus. Tahap yang paling awal dari pengembangan konsep bermula dari permainan bebas. Permainan bebas merupakan tahap belajar konsep yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak di arahkan. Anak didik di beri kebebasan untuk mengatur benda. Dalam permainan ini mulai membentuk struktur mental dan sikap, misalnya dengan memberi media bangun datar yang berwarna-warni. Anak didik mulai mempelajari konsep abstrak tentang warna. Tahap yang kedua yaitu permainan menggunakan aturan siswa sudah mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu. Contohnya melalui permainan dengan menggunakan bangun datar, siswa di suruh menyusun bangun datar berdasarkan banyak sisi. Makin banyak bentuk- bentuk berlainan yang di berikan dalam konsep tertentu, akan semakin jelas konsep yang di pahami siswa.

Dengan menggunakan teori belajar Dienes dalam bentuk permainan monopoli dapat membantu siswa dalam memahami konsep- konsep yang belum jelas sehingga pencapaian hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar Dienes dalam bentuk permainan monopoli sangat memiliki andil cukup besar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas 1 SLB C Dharma Miranti Singkawang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan teori belajar Dienes dalam bentuk permainan monopoli. Indikasi keberhasilan penelitian di tunjukkan dengan tuntasnya hasil belajar siswa secara klasikal yaitu mencapai 70% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 50% dari nilai maksimal (sesuai ketentuan di SLB C Dharma Miranti Singkawang) dan tingginya antusias siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif, dengan mengacu pada data dan fakta yang tampak di lapangan. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK), yang bersifat kolaboratif. Rancangan penelitian tindakan kelas yang di pilih yaitu model siklus yang di lakukan secara berulang dan berkelanjutan. Model siklus meliputi rencana, tindakan, pelaksanaan dan refleksi.

Tempat yang di gunakan pada penelitian ini yaitu di dalam kelas 1 Slb C Dharma Miranti Singkawang, dengan subjek penelitian dalah siswa tunagrahita sebanyak 6 orang ,terdiri dari 4 siswa laki- laki dan 2 siswa perempuan serta guru sebagai peneliti. Dalam pembelajaran matematika data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah, data tentang perencanaan pembelajaran matematika dengan teori belajar Dienes, data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar dienes, data tentang aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi langsung dan pencermatan dokumen. Alat pengumpul data yang di

gunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dokumen hasil belajar.

Untuk mengukur keberhasilan tiap siklus ditetapkan indikator berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) siklus I dan siklus II, sekurang-kurangnya 75% siswa secara klasikal tuntas secara individu dengan nilai ≥ 50 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Analisis dalam pengolahan data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran matematika, data yang digunakan berupa skor hasil pengamatan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$. Sedangkan Aktivitas dan Hasil belajar data yang digunakan berupa skor hasil pengamatan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: $X\% = \frac{f}{n} \times 100\%$.

Prosedur dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi.

Tahap perencanaan:

Langkah –langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) Menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK, (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Menyiapkan materi pembelajaran, (4) Menyiapkan model pembelajaran, (5) Menyiapkan media pembelajaran, (6) Membuat lembar observasi dan evaluasi, (7) Menghubungi observer untuk mengamati berlangsungnya tindakan.

Tahap pelaksanaan:

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang tertuan dalam RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa
 - b. Melakukan apersepsi terhadap siswa
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - Eksplorasi
 - a. Menjelaskan materi yang berkaitan dengan mengenal bangun datar sederhana.
 - b. Siswa diberi beberapa model bangun datar dan diminta untuk mengamati (bermain bebas).
 - c. Memberikan model bangun datar pada masing- masing siswa
 - d. Guru membagi siswa dalam kelompok.
 - Elaborasi
 - e. Guru menunjukkan dan menyebut nama- nama bangun datar
 - f. Guru bertanya kepada siswa satu persatu sambil menunjuk media bangun datar persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.
 - g. Siswa satu persatu menunjukkan bangun datar persegi panjang, segitiga, dan lingkaran
 - h. Guru meminta siswa mengelompokkan bangun datar berdasarkan banyak sisi (bermain memakai aturan)
 - i. Siswa satu persatu mengelompokkan bangun datar persegi panjang, segitiga, dan lingkaran

- j. Siswa melakukan permainan dengan menggunakan model bangun datar seperti permainan monopoli
 - k. Guru menjelaskan cara bermain monopoli dengan menggunakan media bangun datar
 - l. Guru membimbing siswa dalam permainan monopoli menggunakan media bangun datar
Konfirmasi
 - m. Selesai permainan guru memberikan penegasan tentang berbagai bangun datar sederhana
 - n. Tanya jawab tentang bangun datar sederhana
 - o. Memberikan penguatan dalam bentuk lisan maupun hadiah kepada siswa
 - p. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam permainan
- 3) Kegiatan akhir
- q. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - r. Menutup pelajaran dengan salam

Tahap pengamatan:

Pada tahap ini observer maupun guru yang mengajar mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan yaitu: (1) Penilaian kinerja guru, (2) Penilaian tentang aktivitas siswa, (3) Penilaian tentang hasil belajar siswa.

Tahap refleksi:

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar.
- b. Melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II, apabila pada siklus I tidak mengalami perubahan.
- c. Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah di ketahui penyebab masalah yang timbul salah satunya adalah pembelajaran yang kurang aktif sehingga menjadikan siswa jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan, maka peneliti di sini memilih menggunakan teori belajar Dienes sebagai sarana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tehnik bermain di kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, dan mengabsen siswa. Melakukan apersepsi terhadap siswa dengan menunjukkan bentuk bangun datar sederhana. Persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Dalam hal ini guru melibatkan siswa dengan menunjuk Yuda untuk memperlihatkan bangun datar yang telah disebut guru. Dalam hal ini guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan siswa tampak kaku dan kurang memperhatikan, dan bahkan ingin memainkan alat peraga model bangun datar.

Setelah siswa mengelompokkan bangun datar dengan bermain memakai aturan, lalu guru membagi siswa untuk berkelompok menjadi dua kelompok. Kelompok 1 terdiri dari Yuda, Antonius, Nini. Sedangkan pada

kelompok 2 terdiri dari mario, Prianto, dan Yulia. Siswa melakukan permainan seperti bermain monopoli. Dalam permainan ini siswa senang sekali, terlihat pada aktivitasnya mengikuti pembelajaran. Bermain dengan menggunakan aturan. Nampak siswa satu persatu ingin yang lebih dulu bermain bahkan yuda dan Mario tidak mau memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk bergiliran dalam bermain monopoli. Padahal masing-masing siswa sudah di bagi kelompoknya, dan bahkan satu persatu siswa mendapat giliran.

Dari hasil observasi di peroleh penilaian berupa kinerja guru pada siklus I melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Penilaian Kinerja Guru Siklus I (IPKG I)

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	64
Rata-rata Skor	2,4

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat di jelaskan sebagai berikut: Peneliti bertindak sebagai guru, Guru masih kurang dalam memberikan apersepsi, dalam memotivasi siswa agar siswa aktif, dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Membentuk siswa dalam kelompok, guru kurang tegas dalam menjelaskan langkah- langkah pembelajaran yang akan di laksanakan oleh siswa tiap kelompok, sehingga siswa tidak bisa di atur asik bergurau dengan temannya. Guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa secara individu dalam kelompoknya, bagaimana cara bermain bebas dan bermain sesuai aturan menurut teori belajar Dienes, serta mengarahkan siswa dalam menentukan bangun datar yang sesuai aturan.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil kelompoknya, masih kurang dalam membimbing siswa untuk bertanya. Mengevaluasi kegiatan, guru belum membimbing siswa untuk merefleksi serta membuat kesimpulan yang di dapat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan di atas Kinerja Guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Teori Dienes belajar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka skor yang di peroleh pada pelaksanaan siklus I adalah skala nilai 2,4 (kategori cukup kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran).

Berdasarkan data observasi pelaksanaan siklus I yang di peroleh, capaian indikator kinerja siswa telah di berikan tindakan. Tindakan yang diberikan sesuai dengan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2
Distribusi frekuensi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Frekuensi	Persentase
Mengamati media	2	33.34%
Mencatat Hasil Berpikir	0	0%
Mengkomunikasikan Hasil Berpikir	3	50.00%
Rata- rata Aktivitas Fisik	5	22.22%
Mengerjakan tugas	3	50.00%
Bertanya	3	50.00%
Menjawab	2	33.34%
Rata- rata Aktivitas Mental	8	44.44%
Antusias Belajar	4	66.67%
Bersungguh-Sungguh	3	50.00%
Bekerjasama	2	33.34%
Rata- rata Aktivitas Emosional	9	50.00%

Selama proses pembelajaran tindakan siklus I, terdapat 2 orang siswa yang mengamati media (33,34 %). Yang 2 orang asik bermain sendiri, 1 orang lagi tidak memperhatikan sama sekali,1 orang lagi asik keluar masuk kelas.Semua siswa belum mau mencatat bahkan tidak mengerti untuk mencatat hasil berpikir teman kelompoknya (0%).Selanjutnya siswa yang mampu mengkomunikasikan hasil berpikirnya yaitu 2 orang (33,34 %). Sedangkan yang lainnya masih tidak berani dan bahkan belum mengerti.

Tugas yang di berikan oleh guru berupa menjawab pertanyaan pada kartu soal hanya 3 orang (50,00%) yang bisa mengerjakannya, 3 orang lagi tidak mau mengerjakan.Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran tentang bangun datar hanya 3 orang (50%).Yang mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan guru hanya 2 orang (33,34%), sisanya belum mampu menjawab.

Setelah di berikan permainan berupa permainan monopoli hampir semua siswa bergembira, terlihat pada semangatnya dalam per mainan, masing- masing siswa mau melempar dadu. Ada 4 orang siswa (66,67%) yang antusias dalam permainan. Yang 2 orangnya lagi, 1 orang nya ngambek, sedangkan 1 nya lagi berjalan- jalan terus ganggu temannya.Melihat temannya ada yang bergurau ganggu kawan yang lain, ikut juga kawan yang satunya, hanya 3 orang (50,00%) yang bersungguh- sungguh dalam permainan.Dalam 2 kelompok, hanya satu kelompok 2 orang (33,34%) yang mau berbagi permainan dengan kelompoknya, sedangkan kelompok yang satunya ingin bermain sendiri tidak mau berbagi dengan teman kelompoknya. Dalam Penelitian ada beberapa cara yang dapat di gunakan dalam pengolahan data. Cara yang di gunakan dalam pengolahan data ialah dengan menggunakan rumus persentase. data yang di gunakan berupa skor

hasil pengamatan yang di analisis dengan menggunakan rumus rata- rata sebagaimana yang di kemukakan Anas Sudijono (2011:43) Sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan: MX = Rata-rata nilai
fx = Jumlah nilai keseluruhan
n = Aspek yang di amati

Pengamatan tentang aktivitas dan hasil belajar data yang di gunakan berupa skor hasil pengamatan yang di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata persentase kutipan Sari mailani (2012:45) di kemukakan pophan dan sirotnik dalam utaria sebagai berikut;

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X= Persentase Aktivitas Siswa
n = Siswa yang melakukan Aktivitas
N= Jumlah keseluruhan siswa

Kriteria hasil peningkatan penelitian:
0,00 % - 33,33% = sangat rendah
33,34% - 66,67% = Sedang
66,68 % - 100 % = Tinggi

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa Yang Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	50%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	50%

Dari uraian hasil penelitian siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, di karenakan hasil penelitian belum mencapai indikator ketuntasan secara klasikal yang di harapkan yaitu ≥ 75 % siswa yang tuntas. Sedangkan secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50%. Oleh sebab itu masih banyak proses pembelajaran yang harus di perbaiki. Pengamatan dilanjutkan pada siklus II, dengan menggunakan panduan

observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 3%. Terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Deskripsi Penilaian Kinerja Guru Siklus II (IPKG II)

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	54
Rata-rata Skor	3

Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II yang dilaksanakan oleh kolaborator secara umum sudah baik. jumlah skor 54. Siswa sudah mulai terbiasa mengikuti pelajaran dengan menggunakan teori belajar Dienes dengan materi bangun datar sederhana Berikut data Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah menampakkan hasil yang memuaskan yaitu dengan aktivitas siswa siklus II pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Distribusi frekuensi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas	Frekuensi	Persentase
Mengamati media	4	66.67%
Mencatat Hasil Berpikir	2	33.34%
Mengkomunikasikan Hasil Berpikir	3	50.00%
Rata- rata Aktivitas Fisik	9	50.00%
Mengerjakan tugas	4	66.67%
Bertanya	4	66.67%
Menjawab	4	66.67%
Rata- rata Aktivitas Mental	12	66.67%
Antusias Belajar	6	100%
Bersungguh-Sungguh	5	83.34%
Bekerjasama	5	83.34%
Rata- rata Aktivitas Emosional	16	88.89%

pada siklus ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa rata-rata aktivitas fisik meningkat sebesar 50,00%, pada aktivitas mental meningkat sebesar 66,67%, pada aktivitas emosional meningkat sebesar 88,89%.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar Dienes. Pada siklus II ini hanya 2 orang yang mendapat nilai di bawah 50, sehingga hasil belajar meningkat.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa Yang Tuntas	4
Persentase Ketuntasan	66.67%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	33.33%

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal yaitu sudah mencapai 70 % (4 siswa yang tuntas secara individu). Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu di siklus II yaitu sebanyak 2 orang. Mengingat penelitian pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan maka peneliti bersama kolaborator menghentikan pengamatan terhadap siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2014 sampai dengan tanggal 2 Oktober 2014 pada kelas 1 SLB C Dharma Miranti Singkawang. Berdasarkan Hasil penelitian yang di peroleh dari siklus I dan siklus II terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan teori belajar Dienes meningkat. Terlihat pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sudah mencapai kriteria tuntas. Kinerja guru meningkat karena ada persiapan yang matang dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media, sehingga dalam pembelajaran aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Pada aktivitas siswa terlihat siswa bersungguh- sungguh dalam mengikuti pelajaran serta dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Pada aktivitas fisik terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 22,22% meningkat pada siklus II menjadi 50,00 %. Pada aktivitas mental terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 44,44% meningkat pada siklus II menjadi 66,67%. Pada aktivitas emosional peningkatan dari siklus I sebesar 50,00 % meningkat pada siklus II sebesar 88,89%. Meningkatnya kemampuan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak baik pada rata- rata hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II.

Untuk melihat hasil belajar siswa diberikan lembar soal yang terdiri dari 5 soal obyektif (a,b,c), pada soal obyektif bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bangun datar sederhana. Dan 3 soal lisan, pada soal lisan bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada bangun datar sederhana tanpa melihat gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan teori belajar Dienes. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I sebesar 50,00% meningkat pada siklus II sebesar 70,00%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,00%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan Teori belajar Dienes pada pembelajaran Matematika di kelas 1 SLB Bagian C Dharma Miranti Singkawang, dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan rata-rata siklus I sebesar (2,4) dan pada siklus II sebesar (3). Pada siklus I rata-rata aktivitas fisik siswa sebesar 22,22 %, dan rata-rata aktivitas fisik siswa pada siklus II sebesar 50,00%, sehingga terjadi peningkatan sebesar (36,11%). Pada aktivitas mental siswa siklus I rata-rata di peroleh sebesar (44,44%) dan rata-rata aktivitas mental siswa siklus II sebesar (66,67 %) sehingga terjadi peningkatan sebesar (55,55%) Sedangkan pada aktivitas emosional siswa pada siklus I rata-rata sebesar (50,00%), dan rata-rata aktivitas emosional siswa pada siklus II sebesar (88,89%), sehingga terjadi peningkatan sebesar (69,44%). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 3 orang yang tuntas dengan rata-rata sebesar (50,00%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan rata-rata sebesar (50,00 %). Sedangkan pada siklus II terdapat 4 orang yang tuntas dengan rata-rata sebesar (66,67%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan rata-rata sebesar (33,34%). Dari paparan tersebut di atas dapat di ketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori belajar Dienes di sarankan kepada guru untuk dapat menjadikan pembelajaran dengan menggunakan benda- benda konkrit yang mudah di pahami siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebaiknya guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar, serta pintar dalam memilih strategi, model, dan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan kelas Sebaiknya harus selalu dilakukan oleh seorang guru, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.: Direktorat Pembinaan sekolah Luar Biasa

Ibrahim, Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka- Pres

Nyimas Aisyah, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional

Sriyono.2008. *Prestasi Belajar dan Aktivitas Belajar*.(Online). (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>,dikunjungi 22 Desember 2010)